

Sosialisasi Hukum, Pelatihan & Peningkatan Pendidikan Formal Maupun Nonformal Pada Peserta Didik

Nirwan Junus¹, Mutia Ch Thalib², Karlin Z. Mamu³

¹Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: nirwan.junus@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo.

email: mutia.thalib@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo.

email: karlin@ung.ac.id

Abstract

The problems of teenagers are increasingly complex and concerning, especially in the current era of globalization. The rise of liquor in teenagers and the problem of gambling in the general public are certainly triggers for conflict, in addition, problems in the field of education, namely the lack of educators at SDN 11 Batudaa Pantai, difficulties for children in learning, such as the Koran, reading and arithmetic must can be solved. Therefore, the approach taken is through education and law counseling. The targets of this program are 1) to carry out socialization/law counseling in order to provide understanding and increase public legal awareness, especially in teenagers, 2) to provide assistance in order to improve student learning patterns in terms of reading and arithmetic, 3) to help educators in SDN 11 Batudaa Pantai in minimizing the problems faced, especially in terms of reading and arithmetic and 4) re-activating the TPA which has long been absent, and 5) Empowering the younger generation of Lamu Village to be more creative in developing the village. The method used in this activity is to provide socialization/legal counseling to the community, as well as providing assistance to students in reading and arithmetic.

Keywords: Law Socialization; Training; Formal education; Nonformal.

Abstrak

Permasalahan remaja makin hari semakin kompleks dan memprihatinkan, apalagi di era globalisasi saat ini. Maraknya minuman keras di kalangan remaja serta masalah perjudian dikalangan masyarakat umum tentunya menjadi pemicu terjadinya konflik, selain itu, masalah di bidang pendidikan yakni kurangnya tenaga pendidik di sekolah SDN 11 Batudaa Pantai, kesulitan anak-anak dalam belajar, seperti mengaji, membaca dan berhitung harus dapat diatasi. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendidikan serta penyuluhan hukum. Target dari program ini yakni 1) melakukan sosialisasi/penyuluhan hukum dalam rangka memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terutama dikalangan remaja, 2) melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan berhitung, 3) membantu tenaga pendidik di sekolah SDN 11 Batudaa Pantai dalam meminimalisir permasalahan yang di hadapi khususnya dalam hal membaca dan berhitung dan 4) mengaktifkan kembali TPA yang sudah lama fakum, serta 5) Pemberdayaan generasi muda Desa Lamu secara lebih kreatif dalam membangun desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan

sosialisasi/penyuluhan hukum kepada masyarakat, serta melakukan pendampingan kepada peserta didik dalam membaca dan berhitung.

Kata Kunci: *Sosialisasi Hukum; Pelatihan; Pendidikan Formal; Nonformal.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Nirwan Junus, nirwan.junus@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa Lamu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batudaa Pantai. Desa Lamu terbagi menjadi tiga (3) Dusun yakni Dusun Lamuda'a, Dusun Lamukiki, dan Dusun Tihu. Pusat pemerintahan saat ini berada di Dusun Lamuda'a dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun ini pula.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Lamu ada pada sektor perikanan, pertanian, pariwisata, sektor kelembagaan, serta sektor geografis lokasi desa dibandingkan dengan desa terdekat. Desa Lamu memiliki jalan dengan berbagai kelas ditandai dengan mayoritas tutupan jalan berupa aspal serta disertai dengan keberadaan saluran drainase ditepi jalan. Keberadaan lahan milik desa yang relatif luas dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, antara lain pengembangan sektor perkebunan dan pertanian lahan kering.

Potensi perikanan di desa lamu cukup menjanjikan. letak desa yang berada dipesisir sangat memudahkan para nelayan untuk mencari ikan dilaut. Pengembangan potensi perikanan tangkap ini juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup baik, seperti adanya pelabuhan dan pasar ikan di desa lamu. Sektor pertanian desa lamu juga dapat dikatakan

unggul namun belum dimanfaatkan dengan maksimal, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian dan perkebunan yang terbilang tinggi. Luasan lahan pertanian di Desa Lamu dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang desa lamu mampu menjadi desa mandiri pangan, atau bahkan menjadi desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan desa-desa disekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan perkebunan.

Di balik segala potensi fisik yang dimiliki oleh Desa Lamu, juga terdapat potensi sumber daya manusia berupa dukungan pemerintah desa dan warga secara keseluruhan yang memiliki keinginan tersendiri terhadap pengembangan dan kesejahteraan Desa Lamu. Sumber daya manusia menjadi modal yang sangat penting dalam pembangunan. Sumber daya alam yang berlimpah tidak akan banyak artinya tanpa kesiapan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga cukup berpengaruh terhadap pengembangan suatu desa. Secara keseluruhan dari analisis terhadap potensi Desa Lamu, dapat dikatakan bahwa Desa Lamu memiliki potensi umum kategori “mula” dengan potensi pengembangan yang menjanjikan, serta tergolong sebagai desa dengan Tipologi desa pesisir. Namun, terdapat beberapa permasalahan terutama dalam bidang hukum dan pendidikan. Adapun masalah-masalah yang diidentifikasi antara lain: maraknya minuman keras di kalangan remaja, masalah perjudian, kurangnya tenaga pendidik di sekolah SDN II Batudaa Pantai, kesulitan anak-anak dalam belajar mengaji, serta kesulitan dalam belajar, seperti membaca dan berhitung.

METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit kerja di Universitas Negeri Gorontalo yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

Program KKN Tematik Desa Membangun ini diorientasikan untuk mengimplementasikan misi Kemendes PDTT dalam rangka mempercepat pembangunan desa. Program-program yang akan dibawakan oleh mahasiswa akan mengacu pada kegiatan-kegiatan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan berhitung.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh DPL dan mahasiswa selama dilokasi KKN Tematik Desa Membangun antara lain:

- a) Melakukan sosialisasi/penyuluhan hukum.
- b) Melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan berhitung.
- c) Membantu tenaga pengajar dalam masa pandemi.
- d) Mengaktifkan kembali TPA yang sudah lama fakum.
- e) Pemberdayaan generasi muda desa Lamu secara lebih kreatif dalam membangun desa.

Rencana aksi yang dapat dilakukan oleh DPL dan Mahasiswa selama dilokasi adalah:

- 1) Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan kepala Desa Lamu.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan di desa Lamu dan lebih khusus terkait masalah hukum, serta bagaimana meningkatkan pola

belajar siswa di masa pandemi dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

- 3) Melakukan sosialisasi/penyuluhan hukum
- 4) Melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan menghitung.
- 5) Pemberdayaan generasi muda Desa Lamu secara lebih kreatif dalam membangun desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif seperti mabuk-mabukan. Selain masalah miras, di bidang Pendidikan juga kurang optimal. Mengingat lembaga pendidikan yang berada di desa Lamu belum terbilang lengkap, hal ini ditandai dengan adanya lembaga pendidikan dari usia dini dan Sekolah Dasar, yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dasar di desa ini. pendidikan tentu menjadi hal yang penting dalam konteks pengembangan potensi di suatu wilayah. pendidikan kemudian juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh pemerintah desa Lamu serta masyarakat secara umum. jumlah lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Lamu terbatas pada tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, tertera pada Tabel 1 :

Tabel 1
Pendidikan Formal yang berada di Desa Lamu,2021

Nama	Jumlah	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pendidik	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta	Desa/Kelurahan		
TK	1	1	0	0	2	62
SD	1	1	0	0	7	196

Pembahasan

Permasalahan remaja makin hari semakin kompleks dan memprihatinkan, apalagi di era globalisasi saat ini, remaja dapat mengakses segala macam informasi lewat internet, informasi yang seharusnya untuk dewasa tapi dilihat oleh remaja, hal inilah yang seringkali memicu remaja berperilaku negatif. Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras.

Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan beban pikiran. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan hukum serta dalam bidang

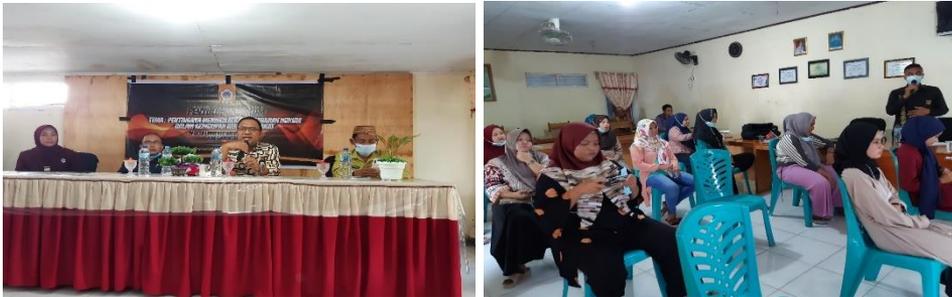
Pendidikan, yakni melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan menghitung.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran dilakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal, jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Jenis lembaga pendidikan ada tiga yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan Nonformal, dan lembaga pendidikan Informal.

Adapun program-program yang telah dilaksanakan di Desa Lamu sebagai berikut:

1. Penyuluhan Hukum



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Hukum.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman serta meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terutama dikalangan remaja agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras, sehingga akan tercipta masyarakat berhati nurani, berbudaya dan cerdas hukum.

2. Mengajar Anak Sekolah Dasar



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Anaka Sekolah Dasar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Membantu Tenaga Pendidik Di Sekolah SDN 11 Batudaa Pantai Sesuai Bidang/ Jurusan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengajar disekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tegang dalam belajar. Dengan adanya program mengajar anak sekolah dasar oleh Mahasiswa KKN-T, para guru merasa terbantu dalam mengajar.

3. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah membantu anak-anak dalam membaca, menghafal surah pendek, dan memperdalam pengetahuan tentang agama islam. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengajar dan mendampingi belajar Iqro, Al-Quran maupun hafalan surat pendek, dan menghafal doa-doa pendek. Dengan adanya program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, para ustadz / ustadzah merasa terbantu dalam pembelajaran dan pendalaman agama, dan anak-anak pun menjadi lebih semangat dalam belajar mengaji.

4. Bimbingan dalam membaca dan menghitung



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Dalam Membaca dan Menghitung.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghitung sehingga dapat memudahkan mereka dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Dengan adanya program Bimbingan dalam membaca dan menghitung, para guru dan peserta didik merasa terbantu dan lebih bersemangat belajar.

5. Bimbingan dalam memahami materi pembelajaran

Tujuan dalam bimbingan materi tersebut adalah meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam materi pembelajaran. Kita dapat menjawab materi dengan benar karena bisa memahami materi tersebut. Dengan adanya program bimbingan dalam memahami materi pembelajaran para guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya program ini.

6. Pelatihan Komputer



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Komputer.

Tujuan diadakannya kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap komputer, agar anak-anak dapat menggunakan komputer terlebih dalam hal menghidupkan, mematikan komputer, mengetik dan membuka situs pada saat simulasi Ujian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan komputer, dan pelatihan simulasi ujian. Dengan adanya Program Pelatihan Komputer anak-anak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam mengoperasikan komputer.

7. Lomba Adzan, Acak Huruf Hijaiyah, Surah Pendek.



Gambar 7. Kegiatan Lomba Adzan, Acak Huruf Hijaiyah, dan Surah Pendek.

Program ini adalah tindak lanjut dari program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan ini dapat melatih kreatifitas, keterampilan, menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan bagi anak-anak yang mengikuti lomba.

8. Pemberdayaan generasi muda desa Lamu secara lebih kreatif dalam membangun desa.

Dengan demikian maka permasalahan dikalangan generasi muda dapat diminimalisir dengan berkolaborasi.

KESIMPULAN

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penyuluhan hukum/sosialisasi hukum dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terutama dikalangan remaja sehingga tercipta masyarakat berhati nurani, berbudaya dan cerdas hukum.
- b) Melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pola belajar siswa dalam hal membaca dan menghitung.
- c) Mengaktifkan kembali TPA yang sudah lama fakum.
- d) Pemberdayaan generasi muda desa Lamu secara lebih kreatif dalam membangun desa.

Berharap kiranya apa yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun terhadap program tersebut, dapat dilanjutkan

melalui program-program lainnya yang bisa didanai oleh DP2M pada tahun-tahun selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana Pengabdian PNPB tahun 2021.

REFERENCES

Heidjrachman dan Suad Husnan (Ed.04). 1997. Manajemen Personalialia. Yogyakarta: BPFE.

Irvan Sujatmoko. 2011. Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan dan Aliran-Aliran Pendidikan.

Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/03/2000000169/lembaga-Pendidikan-Pengertian-Peran-dan-Fungsi>. Di akses pada hari kamis 11 November 2021. 16.30.

Rori, P. L. P. (2016). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa. HOLISTIK, Journal of Social and Culture Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015.